

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Self Esteem pada remaja akhir didesa pasir jaya, Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 40 responden remaja akhir yang berusia 18–21 tahun di Desa Pasir Jaya, diketahui bahwa sebagian besar memiliki tingkat self esteem pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 26 responden (65%), sedangkan 11 responden (27,5%) berada pada kategori sangat tinggi. Hanya 3 responden (7,5%) yang memiliki self esteem sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum, remaja akhir di Desa Pasir Jaya memiliki rasa percaya diri, penghargaan terhadap diri, dan pandangan positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa meskipun berasal dari latar belakang keluarga broken home, para remaja tetap mampu mengembangkan self esteem yang baik melalui pengalaman hidup, dukungan sosial, serta lingkungan pertemanan yang positif. Dengan kata lain, mayoritas remaja di wilayah ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mampu menerima diri mereka dengan baik.
2. Kondisi Adaptasi Sosial pada remaja akhir di desa pasir jaya, Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat adaptasi sosial yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), sedangkan 10 responden (25%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara 5 responden (12,5%) termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang memiliki adaptasi sosial rendah maupun sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja akhir di Desa Pasir Jaya memiliki kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka mampu berinteraksi secara efektif, menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa, serta dapat menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa remaja akhir di Desa Pasir Jaya memiliki keterampilan sosial yang cukup matang, seperti kemampuan bekerja sama, empati, serta komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan adaptasi sosial yang tinggi juga menunjukkan bahwa mereka dapat menanggapi perubahan sosial dengan bijak dan fleksibel, sehingga mampu mempertahankan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Hubungan self esteem dengan adaptasi sosial pada remaja akhir didesa pasir jaya, Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara self esteem dan adaptasi sosial pada remaja akhir di Desa Pasir Jaya. Artinya, semakin tinggi tingkat self esteem yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan adaptasi sosialnya. Sebaliknya, remaja dengan tingkat self esteem yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Temuan ini memperkuat teori bahwa self esteem merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam bersosialisasi. Remaja yang memiliki penghargaan diri tinggi akan lebih percaya diri dalam berinteraksi, lebih terbuka terhadap lingkungan baru, serta tidak mudah merasa rendah diri ketika menghadapi penilaian sosial. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah diterima oleh kelompok sosial dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa self esteem berperan signifikan terhadap proses adaptasi sosial remaja. Remaja yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri akan lebih siap menghadapi tuntutan sosial dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan dan penguatan konsep diri dalam membentuk kepribadian remaja yang sehat, mandiri, dan adaptif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara self esteem dengan adaptasi sosial pada remaja akhir dari keluarga *Broken home* di Desa Pasir Jaya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja yang berasal dari keluarga *Broken home* dapat lebih mengembangkan kepercayaan diri, menghargai diri sendiri, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pengalaman hidupnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara mengenali kelebihan dan potensi yang dimiliki, memaafkan diri atas kesalahan masa lalu, serta fokus pada tujuan hidup yang ingin dicapai. Dengan *Self-esteem* yang baik, remaja akan lebih mudah melakukan adaptasi sosial dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah/kampus, berani mengekspresikan pendapat, dan mampu menghadapi tekanan sosial dengan cara yang sehat.

Selain itu, remaja diharapkan tidak merasa minder atau berbeda hanya karena latar belakang keluarganya, tetapi menjadikan pengalaman tersebut

sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dan mandiri. Mengikuti kegiatan positif seperti organisasi sekolah, ekstrakurikuler, atau kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana untuk memperluas pergaulan dan melatih keterampilan sosial. Dengan *self esteem* yang baik, remaja akan lebih mudah melakukan adaptasi sosial dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah/kampus.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Meskipun berasal dari keluarga *broken home*, peran orang tua tetap sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, perhatian, serta komunikasi yang baik dengan anak, walaupun mungkin orang tua sudah tidak tinggal bersama. Komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang dapat membantu anak merasa dihargai, sehingga mereka memiliki *Self-esteem* yang sehat.

Selain itu, orang tua dapat bekerja sama dengan pihak sekolah atau konselor untuk memantau perkembangan psikologis anak dan mencari solusi terbaik jika anak mengalami kesulitan. Menjaga hubungan yang harmonis dengan anak, meskipun hubungan pernikahan berakhir, akan membantu anak merasa aman secara emosional dan memiliki pijakan yang kokoh untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Meskipun berasal dari keluarga *broken home*, peran orang tua tetap sangat penting. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, perhatian, serta komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini akan membantu remaja membangun *self esteem* yang sehat sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

3. Bagi Sekolah dan Pendidik

Pihak sekolah, guru BK, dan pendidik diharapkan dapat memberikan pendampingan yang tepat bagi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Layanan konseling individu maupun kelompok perlu dioptimalkan agar siswa dapat mengekspresikan perasaan dan mendapatkan dukungan emosional yang mereka butuhkan.

Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan program-program pengembangan diri seperti pelatihan keterampilan komunikasi, manajemen emosi, dan kerja sama tim. Program tersebut akan membantu remaja meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki hubungan sosial, serta mengembangkan sikap positif dalam menghadapi tantangan. Lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif juga sangat penting agar remaja merasa diterima tanpa diskriminasi.

Pihak sekolah dan guru BK (Bimbingan Konseling) diharapkan dapat memberikan pendampingan serta layanan konseling kepada siswa yang

berasal dari keluarga *broken home*. Program-program pengembangan diri dan pelatihan keterampilan sosial juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan adaptasi sosial remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian yang terbatas di Desa Pasir Jaya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah responden, memperluas wilayah penelitian, serta menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi adaptasi sosial, seperti dukungan sosial, kecerdasan emosional, atau resiliensi.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi adaptasi sosial, seperti dukungan sosial dari teman sebaya, kecerdasan emosional, religiusitas, atau resiliensi psikologis. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode kualitatif agar dapat menggali pengalaman remaja lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi landasan yang lebih kuat bagi pengembangan intervensi bimbingan dan konseling yang relevan dengan kebutuhan remaja dari keluarga *broken home*.